

Peran Orang Tua Asuh dalam Membina Disiplin dan Moral Anak di Panti Asuhan

Yohana Enika Irma ^{a,1*}

^a Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Lembor, Indonesia

¹ irmaenik15@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel :

Received: 15 Agustus 2024;

Revised: 22 Agustus 2024;

Accepted: 10 September 2024.

Kata-kata kunci:

Panti Asuhan;

Orang Tua Asuh;

Disiplin Moral.

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembinaan disiplin dan moral anak panti asuhan dengan peran orang tua asuh di dalam panti asuhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan pembinaan disiplin dan moral anak dengan memberikan kasih sayang kepada anak panti, memberikan nasehat kepada anak untuk selalu menghormati dan menyayangi sesama, anak diajarkan untuk bertanggung jawab dengan tugasnya di dalam panti asuhan. Orang tua asuh juga menyekolahkan anak-anak asuh dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah atas (SMA). Upaya memberikan motivasi kepada anak, memberikan pendidikan keagamaan di dalam panti agar anak bisa bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menuntun anak untuk rajin belajar baik di sekolah maupun di dalam panti asuhan. Dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh orang tua asuh di dalam panti asuhan dapat memberikan dampak yang baik untuk anak-anak asuh panti asuhan karena mereka sebagai pendorong yang menuntun anak kepada hal-hal yang baik serta orang tua asuh harus mampu memberi contoh dan perilakuyang baik, agar anak-anak panti asuhan dapat meniru kebaikan ari orang tua asuh.

ABSTRACT

The Role of Foster Parents in Fostering The Discipline and Morality of Children in Orphanages. This article aims to describe the discipline and moral development of orphaned children with the role of foster parents in the orphanage that nurture, educate, guide and care for children to be a disciplined and moral person good. This research uses qualitative approach with case study research type. The results showed the role of foster parents in fostering the discipline and morals of children dipanti care is by giving love to the orphanage, giving advice to children to always respect and love each other, the child is taught to be responsible with his duties in the orphanage. Foster parents also send foster children from elementary-high school level. Providing motivation to children, providing religious education in the orphanage so that children can piety to God Almighty and guide children to study hard either in school or in orphanage. With the coaching done by foster parents in the orphanage can have a good impact for the children foster orphanage because they as a driving force that leads children to good things and foster parents should be able to give examples and good behavior, so that the orphanage can imitate the good of the foster parents.

Keywords:

Orphanage;

Foster Parents;

Discipline Moral.

Copyright © 2024 (Yohana Enika Irma). All Right Reserved

How to Cite : Irma, Y. E. (2024). Peran Orang Tua Asuh dalam Membina Disiplin dan Moral Anak di Panti Asuhan. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(9), 325–330. <https://doi.org/10.56393/decive.v4i9.2487>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Kehadiran orang tua memungkinkan adanya rasa kebersamaan yang berfungsi sebagai landasan penting dalam membangun perilaku disiplin dan moral pada anak. Kebersamaan ini menciptakan ikatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak, yang membantu dalam proses pewarisan nilai-nilai tersebut. Ketika keluarga tidak utuh atau tidak hadir, anak kehilangan kesempatan langsung untuk memperoleh bimbingan moral dari orang tua kandung. Salah satu solusi yang sering dilakukan dalam situasi ini adalah memasukkan anak ke panti asuhan, tempat di mana anak-anak yatim, piatu, dan terlantar mendapatkan perawatan. Panti asuhan, sebagaimana diatur dalam Kepmensos No. 50/HUK/2004, bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan, pelayanan, serta dukungan bagi anak-anak agar potensi belajar mereka dapat berkembang secara wajar (Khoirunnisa, Ishartono, & Resnawaty, 2011). Dalam konteks ini, penting untuk melihat peran panti asuhan sebagai bagian dari pengganti lingkungan keluarga.

Berdasarkan definisi tersebut, panti asuhan tidak hanya memberikan tempat tinggal tetapi juga peran penting dalam mendidik dan membimbing anak. Fungsi panti asuhan mencakup penyediaan program-program yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan pendidikan anak-anak yang diasuhnya. Panti asuhan juga berperan dalam memberikan lingkungan yang stabil bagi anak, yang memungkinkan anak untuk tumbuh dengan norma-norma sosial yang tepat. Dengan demikian, panti asuhan memfasilitasi pembentukan karakter dan disiplin anak melalui aturan dan program yang terstruktur. Departemen Sosial Republik Indonesia menyebut panti asuhan sebagai pengganti peran orang tua, karena orang tua kandung mungkin tidak mampu menjalankan tugasnya dalam mendidik dan merawat anak (Gandaputra & Wirausaha, 2009). Dengan peran ini, panti asuhan membantu memastikan bahwa anak-anak tetap mendapatkan kesempatan untuk tumbuh dalam lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan disiplinnya.

Orang tua asuh yang ada di panti asuhan juga memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan bimbingan moral dan disiplin kepada anak-anak. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pengganti orang tua secara fisik, tetapi juga menyediakan dukungan emosional dan pendidikan. Dalam situasi ini, orang tua asuh bertanggung jawab untuk memberikan contoh perilaku yang baik dan menjadi teladan bagi anak-anak. Tanggung jawab mereka mencakup memberikan bantuan pendidikan dan menyediakan sarana belajar yang mendukung proses pembelajaran anak. Dengan adanya bantuan tersebut, anak-anak diharapkan mampu berprestasi dalam pendidikan formal dan tumbuh menjadi individu yang disiplin dan berperilaku baik. Disiplin, menurut Prasasty (2017), adalah latihan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengikuti aturan dan norma yang berlaku. Jika disiplin dapat diterapkan dengan baik, anak-anak akan lebih mudah memahami konsep moral yang baik dan buruk, sebagaimana diuraikan oleh Satriya (2015), yang menjelaskan bahwa moral adalah ajaran mengenai perilaku manusia yang baik dan buruk.

Penelitian mengenai moral dan karakter anak telah banyak dilakukan, baik dalam konteks pendidikan formal di sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat umum (Ardiyansyah et al., 2019; Umu Nono et al., 2018; Wadu, Darma, et al., 2019; Wadu, Ladamay, et al., 2019; Wadu & Jaisa, 2017). Fokus penelitian ini adalah untuk memahami lebih dalam tentang peran orang tua asuh dalam pembentukan disiplin dan moral anak di panti asuhan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bagaimana peran orang tua asuh dapat membantu membentuk moral yang baik dan disiplin yang ketat pada anak-anak yang diasuh. Orang tua asuh memainkan peran penting dalam mengarahkan anak-anak menuju perilaku yang baik dengan memberikan contoh moral yang jelas dan konsisten. Pertumbuhan moral anak yang dimulai sejak dini sangat penting karena anak-anak memerlukan bimbingan moral yang kontinu agar mampu membuat keputusan etis yang tepat di kemudian hari.

Menurut Komariah (2011), penanaman moral harus dimulai sejak usia dini agar anak dapat tumbuh dengan nilai-nilai yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembinaan disiplin di panti asuhan juga sangat penting dalam membentuk moral anak. Pembinaan ini mencakup pengajaran nilai-nilai sosial seperti saling tolong menolong, sikap disiplin, dan perilaku jujur (Fuadi, Hamid, & Suhaimi, 2013). Dengan pelatihan yang terstruktur, anak-anak di panti asuhan diajarkan untuk disiplin dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam hal ibadah, belajar, dan mengikuti aturan kegiatan sehari-hari di panti. Pembiasaan ini diharapkan dapat membantu anak-anak menginternalisasi nilai-nilai yang baik, sehingga mereka terbiasa dengan sikap disiplin dan moralitas yang tinggi. Pembiasaan yang baik ini pada akhirnya akan membentuk karakter anak yang mandiri dan bermoral baik, serta siap untuk menghadapi tantangan kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam peran orang tua asuh dalam pembinaan disiplin dan moral anak, serta memberikan rekomendasi solusi yang dapat diterapkan oleh panti asuhan dalam meningkatkan kualitas pembinaan mereka.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan kajian pustaka (library research) melalui jurnal, buku dan berita yang relevan dengan pembahasan, yang nanti dianalisis kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini memakai tata cara penelitian literatur ialah dengan serangkaian aktivitas yang berkenaan dengan tata cara pengumpulan informasi pustaka, membaca serta mencatat, dan mengelolah bahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Instrumen dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri dimana data yang diperoleh mempunyai mutu dan makna-makna tertentu yang didapatkan lewat penelusuran pustaka. Analisis penelitian ini memakai pendekatan kualitatif sebab informasi yang dipaparkan berbentuk deskripsi yang dijabarkan dalam wujud pernyataan. Data yang dipaparkan didapat dari membaca teori-teori, menganalisis, serta menguasai yang setelah itu disimpulkan dari apa yang sudah didapat dengan sumber-sumber yang relevan serta berkaitan.

Hasil dan pembahasan

Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di lokasi penelitian dengan mengamati proses pembinaan disiplin dan moral anak melalui peran orang tua asuh di panti asuhan. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa pembinaan disiplin dan moral yang dilakukan oleh orang tua asuh telah berjalan dengan baik dan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu. Hal ini tampak dalam kegiatan sehari-hari anak-anak panti, seperti kedisiplinan mereka dalam melaksanakan sholat, mengikuti kegiatan sekolah, serta belajar secara teratur. Anak-anak juga menunjukkan perilaku positif dalam berinteraksi dengan sesama anak asuh dan orang tua asuh, mencerminkan adanya pengaruh positif dari bimbingan yang mereka terima. Selain itu, orang tua asuh juga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengembangkan bakat dan minat mereka, yang menjadi bagian penting dari pembinaan menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara tatap muka dengan orang tua asuh dan anak-anak asuh, ditemukan bahwa peran orang tua asuh sangat signifikan dalam membentuk perilaku disiplin dan moral anak. Wawancara ini mengungkapkan bahwa anak-anak merasa terbantu dengan nasihat dan arahan yang diberikan, yang memberikan mereka panduan dalam menjalani kehidupan sehari-hari di panti. Orang tua asuh tidak hanya berperan dalam aspek spiritual dan moral, tetapi juga dalam menciptakan suasana yang mendukung perkembangan mental dan emosional anak. Mereka secara konsisten memberikan dorongan dan motivasi kepada anak-anak, baik dalam hal belajar maupun perilaku sosial, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter yang baik. Selain itu, wawancara juga menunjukkan bahwa anak-anak panti merasa lebih nyaman dan terlindungi dengan adanya perhatian dari orang tua asuh.

Dokumentasi yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini berupa foto-foto yang menggambarkan interaksi antara orang tua asuh dan anak-anak, terutama saat orang tua asuh memberikan nasihat dan bimbingan kepada mereka. Selain itu, beberapa dokumen internal panti asuhan yang mencatat kegiatan pembinaan juga memberikan gambaran yang lebih jelas tentang peran orang tua asuh dalam keseharian anak-anak. Dokumentasi ini mendukung hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa pembinaan disiplin dan moral anak telah dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Data yang bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi saling melengkapi dan memberikan dasar yang kuat bagi analisis lebih lanjut. Dengan demikian, data ini dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait bagaimana peran orang tua asuh dalam membina disiplin dan moral anak di panti asuhan.

Pembinaan yang dilakukan oleh orang tua asuh dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama, yaitu penerimaan, pemeliharaan, dan pengembangan. Dalam hal ini, pembinaan dilakukan untuk memastikan anak-anak panti asuhan mendapatkan perawatan yang baik dan bimbingan yang berkelanjutan dalam hal moral dan disiplin. Tujuan utama dari pembinaan ini adalah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan perilaku baik pada anak-anak, baik dalam konteks kehidupan di panti maupun di masyarakat luas. Orang tua asuh memainkan peran penting dalam mendidik anak-anak untuk memahami nilai-nilai moral dan disiplin yang akan membantu mereka menjalani kehidupan dengan lebih teratur dan bermartabat. Pembinaan ini juga bertujuan untuk memperbaiki kualitas perilaku anak, sehingga mereka mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan sosial mereka.

Pembinaan disiplin yang dilakukan oleh orang tua asuh di panti asuhan meliputi pembinaan keagamaan sebagai dasar pendidikan moral dan karakter anak-anak. Orang tua asuh secara rutin mengajarkan anak-anak untuk disiplin dalam hal ibadah, seperti shalat lima waktu, serta dalam hal belajar dan makan. Pembiasaan ini membantu anak-anak untuk memahami pentingnya kedisiplinan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, yang pada akhirnya membentuk pola hidup yang lebih teratur. Orang tua asuh juga memastikan bahwa setiap anak mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh panti, dan jika ada pelanggaran, mereka diberikan teguran yang bersifat membangun. Selain itu, orang tua asuh selalu memberikan pujian atau penghargaan kepada anak-anak yang taat pada aturan dan menunjukkan sikap yang baik, sehingga tercipta keseimbangan antara disiplin dan motivasi.

Pembinaan disiplin ini bertujuan untuk membentuk anak-anak agar dapat bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku, baik di lingkungan panti maupun di masyarakat. Disiplin yang diterapkan mencakup pemahaman tentang pentingnya mengikuti aturan, nilai-nilai, dan hukum yang berlaku, serta kesadaran bahwa kedisiplinan akan membawa kebaikan bagi diri mereka sendiri. Selain disiplin, pembinaan moral juga sangat penting untuk membantu anak-anak membedakan mana yang benar dan salah, baik di lingkungan panti maupun di luar. Moral menjadi landasan penting dalam membentuk karakter anak, di mana mereka diajarkan untuk bertindak dengan penuh tanggung jawab dan etika. Dengan demikian, peran orang tua asuh dalam pembinaan moral ini sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak tumbuh dengan nilai-nilai yang benar.

Peran orang tua asuh dalam membina disiplin dan moral anak mencakup pemberian kasih sayang, bimbingan, dan pendidikan yang serupa dengan peran orang tua dalam keluarga. Orang tua asuh juga memastikan bahwa anak-anak panti asuhan memiliki akses terhadap pendidikan formal, yang mendukung perkembangan intelektual dan moral mereka. Pembiasaan terhadap disiplin dilakukan melalui penerapan aturan-aturan panti yang ketat namun adil, sehingga anak-anak belajar untuk menghormati aturan dan menjalani kehidupan dengan tertib. Selain itu, orang tua asuh juga mengajarkan anak-anak untuk menghargai orang lain dan berperilaku sopan, serta memberikan penghargaan bagi anak-anak yang menunjukkan sikap disiplin dan moral yang baik. Hal ini membantu menciptakan lingkungan yang positif di panti asuhan.

Selain memberikan bimbingan moral, orang tua asuh juga memperhatikan kesejahteraan fisik anak-anak, seperti menjaga pola makan dan merawat mereka ketika sakit. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua asuh tidak terbatas pada aspek pendidikan saja, tetapi juga mencakup aspek pengasuhan yang holistik. Anak-anak diajarkan untuk menjalankan tugas-tugas sehari-hari, seperti membersihkan lingkungan dan menjalankan ibadah, dengan disiplin yang tinggi. Mereka juga dilatih untuk menghormati aturan dalam pergaulan, seperti menjaga batas antara anak laki-laki dan perempuan di panti. Dengan peran orang tua asuh yang sedemikian besar, anak-anak panti asuhan tidak hanya tumbuh menjadi individu yang disiplin, tetapi juga memiliki moral yang baik dan siap untuk menghadapi tantangan di luar panti.

Dengan pembinaan yang dilakukan oleh orang tua asuh, anak-anak panti asuhan diharapkan dapat mengembangkan sikap percaya diri, disiplin, dan memiliki moral yang baik. Orang tua asuh berperan sebagai pengarah dan pendukung dalam setiap aspek perkembangan anak, termasuk dalam hal pendidikan dan pembentukan karakter. Disiplin, yang didefinisikan sebagai serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan dan keteraturan, menjadi fondasi penting dalam pembentukan kepribadian anak. Moralitas yang baik, di sisi lain, menjadi kendali dalam bertindak laku, di mana anak-anak diajarkan untuk bertindak dengan integritas dan tanggung jawab. Dengan demikian, peran orang tua asuh menjadi kunci dalam memastikan bahwa anak-anak panti asuhan tumbuh dengan disiplin dan moral yang kuat.

Pembinaan moral dan disiplin yang diberikan oleh orang tua asuh terbukti memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak-anak di panti asuhan. Sikap disiplin yang diajarkan sejak dini membantu anak-anak untuk mengatur diri mereka sendiri dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Pendidikan moral yang diberikan juga mempengaruhi perilaku anak-anak, di mana mereka diajarkan untuk memahami perbedaan antara yang benar dan yang salah. Moral, sebagai pedoman bagi perilaku seseorang, sangat penting untuk membentuk individu yang bertanggung jawab. Dengan pendidikan dan bimbingan yang diberikan oleh orang tua asuh, anak-anak panti asuhan dapat tumbuh menjadi individu yang bermoral baik dan siap menghadapi kehidupan di luar panti.

Simpulan

Peran orang tua asuh dalam membina disiplin dan moral anak di panti asuhan sangat krusial, karena mereka tidak hanya memberikan bimbingan dan kasih sayang, tetapi juga menjadi teladan dalam pembentukan karakter anak. Pembinaan disiplin dan moral dilakukan melalui pendidikan keagamaan, pendidikan formal, serta pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan panti. Selain itu, orang tua asuh berperan dalam memenuhi kebutuhan dasar anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik secara fisik dan mental. Nasihat dan arahan yang diberikan oleh orang tua asuh menjadi fondasi penting bagi anak-anak dalam mengembangkan perilaku yang sopan, bertanggung jawab, dan sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Dengan demikian, orang tua asuh berperan sentral dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan moral dan disiplin yang kuat pada anak-anak panti asuhan.

Referensi

- Anam, C., & Suharningsih. (2014). Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan). *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 469 - 483.
- Angmalisang, H. (2012). pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar mahasiswa fakultas teknik universitas negeri manado. *jurnal pendidikan teknologi dan kejuruan*, 3(1), 138-146. retrieved from https://jurnaledvokasi.files.wordpress.com/2016/06/12_jurnal-maret-2012-angmalisang-oke.pdf
- Ardiyansyah, H., Hermuttaqien, B. P. F., & Wadu, L. B. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(1), 1-7. <https://doi.org/10.21067/jmk>
- Azizah, N. (2016). Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan agama. *Jurnal Psikologi*, 33(2), 1-16. <https://doi.org/10.22146/JPSI.7078>

